

# SUMBERDAYA HUTAN

Almasdi Syahza

Lembaga Penelitian Universitas Riau

[asyahza@yahoo.co.id](mailto:asyahza@yahoo.co.id); [syahza.almasdi@gmail.com](mailto:syahza.almasdi@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Kajian mengenai hutan termasuk juga sektor kehutanan di Indonesia, pada umumnya berkisar pada tiga aspek yaitu pertama, upaya mengintegrasikan antara kepentingan ekonomi yaitu hutan sebagai penghasil devisa untuk biaya pembangunan kepentingan ekologis hutan sebagai daya dukung keseimbangan lingkungan. Kedua, adanya ketidakmerataan hasil hutan terutama kayu antara kelompok pengelola dengan masyarakat lokal sebagai pemilik dan ketiga, lemahnya pengawasan lembaga pemerintah, baik lokal maupun pusat terhadap masalah kehutanan.

Hutan dapat didefinisikan sebagai asosiasi masyarakat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang didominasi oleh pohon-pohonan dengan luasan tertentu sehingga dapat membentuk iklim mikro dan kondisi ekologi tertentu.

Hutan merupakan sumberdaya biologis yang terpenting dengan sifat-sifat sebagai berikut: 1) Hutan merupakan tipe pertumbuhan yang terluas distribusinya dan mempunyai produktivitas biologis yang tertinggi dengan luas areal sekitar 22% dari luas daratan di bumi; 2) Hutan mencakup kehidupan seperti tumbuhan dan hewan, serta bukan kehidupan seperti sinar, air, panas, tanah dan sebagainya yang bersama-sama membentuk struktur biologis dan fungsi kehidupan; 3) Regenerasi hutan sangat cepat dan kuat dibanding dengan sumberdaya alam lainnya. Permudaan hutan dapat secara alami maupun dengan campur tangan manusia; 4) Hutan disamping menyediakan bahan mentah bagi industri dan bangunan, juga melindungi dan memperbaiki kondisi lingkungan dan ekologi.

## B. Fungsi dan Manfaat Hutan

Berdasarkan fungsinya, hutan dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang karena sifat-sifat alamnya digunakan untuk pengaturan tata air, pencegahan bencana banjir dan erosi serta untuk pemeliharaan kesuburan tanah.
2. Hutan produksi adalah kawasan hutan yang digunakan untuk memproduksi hasil hutan guna memenuhi keperluan masyarakat pada umumnya dan khususnya. Hutan produksi dapat dibagi menjadi dua:
  - a. Hutan produksi dengan penggunaan terbatas yaitu hutan produksi yang hanya dapat dieksploitasi dengan cara tebang pilih.
  - b. Hutan produksi dengan penebangan bebas yaitu hutan produksi yang dapat dieksploitasi baik dengan tebang pilih maupun dengan cara tebang habis disertai dengan pembibitan secara alamiah atau dengan pembibitan buatan.
3. Hutan suaka alam adalah kawasan hutan yang karena sifatnya yang khas digunakan secara khusus untuk perlindungan alam hayati lainnya. Hutan suaka alam dibagi dalam dua jenis yaitu:
  - a. Hutan suaka alam yang berhubungan dengan alamnya yang khas, termasuk alam hewani dan alam nabati yang perlu dilindungi untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang selanjutnya disebut cagar alam.
  - b. Hutan suaka alam yang ditetapkan sebagai suatu tempat hidup margasatwa yang mempunyai nilai khas bagi ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta merupakan kekayaan dan kebanggaan nasional yang kemudian disebut margasatwa.
4. Hutan wisata adalah kawasan hutan yang digunakan secara khusus untuk dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata atau perburuan. Hutan wisata dibagi dalam dua jenis yaitu:

- a. Hutan wisata yang memiliki keindahan alam baik keindahan nabati, keindahan hewani maupun keindahan alamnya sendiri memiliki corak yang khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan. Hutan seperti ini disebut taman wisata.
- b. Hutan wisata yang di dalamnya terdapat satwa baru yang memungkinkan diselenggarakannya perburuan yang teratur bagi kepentingan rekreasi yang selanjutnya disebut taman baru.

Di hutan dihasilkan hasil hutan yang bisa dimanfaatkan untuk proses produksi. Selain itu hutan juga memiliki manfaat lingkungan yang sangat besar. Pohon-pohon yang berada di hutan berfungsi sebagai penyerap karbondioksida dan penyedia oksigen. Selain itu hutan juga berfungsi sebagai penahan air dan pencegah erosi. Hutan juga merupakan rumah bagi satwa dan aneka makhluk hidup lainnya yang secara bersama-sama membentuk suatu jaringan keanekaragaman hayati yang menunjang kehidupan.

1. Hutan sebagai keanekaragaman hayati.  
Keanekaragaman hayati mengacu kepada keaneka dan kelimpahan gen, jenis dan populasi makhluk hidup, tumbuhan, hewan dan mikro organisme serta ekosistem dimana makhluk hidup itu berada.
2. Hutan sebagai fungsi ekologi.  
Hutan dengan vegetasinya mempunyai keterkaitan yang erat dengan ekologi yaitu sebagai penyangga keseimbangan suhu dan iklim, menjaga aliran air, pencegah erosi, penghasil O<sub>2</sub> dan sebagainya.
3. Hutan sebagai pendorong pembangunan.  
Hutan tidak hanya menghasilkan kayu, tetapi juga rotan, tengkawang, resin, minyak kayu putih dan sebagainya. Disamping itu hasil hutan masih dapat dikembangkan untuk bahan farmasi. Tumbuh-tumbuhan yang berasal dari hutan sebenarnya sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi komoditi obat-obatan.

### C. Konsep dalam Manajemen Hutan

Suatu konsep pengelolaan hutan diantaranya adalah pengaturan sempurna (*fully regulated*) hutan sebagai tujuan dari manajemen hutan. Dalam konsep ini *fully regulated* adalah distribusi areal menurut kelas umur dan umur yang paling tua adalah yang siap untuk dipanen dan kemudian digantikan oleh kelas umur di bawahnya.

Proses mencapai kondisi pengaturan penuh memakan biaya yang besar diukur dari tingkat bunga terhadap persediaan kayu tegakan dan pengorbanan pertumbuhan penanaman baru. Keinginan untuk menebang pohon di hutan dibatasi dengan penebangan yang memungkinkan (*allowable cut*) dimana setiap penebangan pohon harus didukung dengan tersedianya hutan lain yang sampai masa tebang berikutnya mampu memberikan produksi kayu paling tidak sama dengan volume kayu yang telah sebelumnya.

### D. Masalah yang Sulit Dipecahkan dan Pembangunan

Dalam rangka meningkatkan perkembangan industri kayu pemerintah mendorong para pemegang HPH agar dapat membangun industri kayu. Pengaruh yang ditimbulkan adalah menurunnya volume ekspor kayu gelondong dan banyak pemegang HPH yang mengalami kesulitan dalam usahanya serta banyak pengusaha penggergajian kayu yang cenderung gulung tikar. Penduduk yang kehidupannya sangat menggantungkan pada kegiatan perkerajinan menjadi sangat terganggu pula dalam memperoleh pendapatannya. Pengaruh lain adalah menurunnya pendapatan daerah dan menurunnya kegiatan pembangunan yang dikaitkan dengan dana yang berasal dari kayu disamping hilangnya kesempatan kerja yang cukup serius dalam sektor perkerajinan.

Pada sisi penawaran tampak bahwa perlu adanya realokasi pengelolaan sumberdaya dan revisi kebijakan tebangan agar supaya dapat meningkatkan produk hasil hutan.

Pemanfaatan limbah kayu dengan aneka ragam produk dapat meningkatkan daya saing di pasaran melalui efisiensi. Semakin sedikit limbah dari suatu industri perkerajinan,

semakin tinggi tingkat efisiensi industri tersebut dan semakin kuat daya saing produknya di pasaran kayu. Dari sisi permintaan, besarnya jumlah kayu yang diminta baik domestik maupun asing tergantung pada harga kayu, harga produk substitusi kayu dan kemajuan teknologi.

Berbagai pembahasan tersebut melengkapi kebijaksanaan untuk mendorong pertumbuhan pohon kayu dan reboisasi serta untuk pengelolaan yang lebih rasional akan hutan-hutan yang ada dalam menghadapi berbagai kepentingan serta harga kayu yang tampaknya kurang stabil di masa-masa mendatang.